

ANALISIS KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT UTOMO MANUNGGAL SEJAHTERA SUMATERA SELATAN

Setiawan Ngadi¹, Yuniarti Anwar², Harby R. Wiralaga³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹ setiawanngadi18210p@gmail.com, ² yuniartianwarsemsi@gmail.com

³ wiradinamika@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh menggunakan metode studi kasus melalui dua jenis data yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung data sekunder yang merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan selama tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat diambil kesimpulan bahwa Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) pada tahun 2018 sebesar 0,01% (dari *NPL* tahun 2017 sebesar 0,25% menjadi 0,26% pada tahun 2018), 2019 naik sebesar 0,34% (dari *NPL* tahun 2018 sebesar 0,26% menjadi 0,60% pada tahun 2019) dan 2020 naik sebesar 0,64% (dari *NPL* tahun 2019 sebesar 0,60% menjadi 1,24% pada tahun 2020) yang mengakibatkan menurunnya rasio *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2018 sebesar 0,01% (dari *ROA* tahun 2017 sebesar 3,51% menjadi 3,50% pada tahun 2018), tahun 2019 turun sebesar 1% (dari *ROA* tahun 2018 sebesar 3,50% menjadi 2,50% pada tahun 2019) dan 2020 turun sebesar 0,26% (dari *ROA* tahun 2019 sebesar 2,50% menjadi 2,24% pada tahun 2020) dan mengakibatkan rasio *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2018 turun sebesar 1,55% (dari *ROE* tahun 2017 sebesar 35,22% menjadi 33,67% pada tahun 2018), tahun 2019 turun sebesar 9,29% (dari *ROE* tahun 2018 sebesar 33,67% menjadi 24,38% pada tahun 2019) dan tahun 2020 turun sebesar 5,46% (dari *ROE* tahun 2019 sebesar 24,38% menjadi 18,92% pada tahun 2020) yang menunjukkan bahwa terjadinya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) menyebabkan laba yang diperoleh dari hasil pendanaan aktiva berkurang karena bank tidak mendapatkan hasil bunga atas kredit yang disalurkan, dengan laba yang berkurang maka jumlah modal bank tidak bertambah karena salah satu komponen dari modal adalah laba bank.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas, Kesehatan Bank, Kredit Bermasalah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the non-performing loans on profitability at PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera, South Sumatra. The data analysis technique used in this study used qualitative and quantitative analysis. The data obtained using the case study method through two types of data, namely primary data which is data obtained directly from data sources with direct observation of secondary data which is supporting data obtained from other sources or through other intermediaries related to research. Based on the results of calculations from the analysis of non-performing loans (Non Performing Loans) on profitability as measured by Return On Assets and Return On Equity at PT Bank

Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera South Sumatra during 2016 to 2020 it can be concluded that non-performing loans (Non Performing Loans)) has an effect on Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). This is evidenced by the increase in the ratio of non-performing loans (Non Performing Loans) in 2018 by 0.01% (from NPL in 2017 of 0.25% to 0.26% in 2018), in 2019 an increase of 0.34% (from NPL in 2018 was 0.26% to 0.60% in 2019) and 2020 increased by 0.64% (from NPL in 2019 of 0.60% to 1.24% in 2020) which resulted in a decrease in the Return On ratio Assets (ROA) in 2018 was 0.01% (from ROA in 2017 of 3.51% to 3.50% in 2018), in 2019 decreased by 1% (from ROA in 2018 of 3.50% to 2.50% in 2019) and 2020 decreased by 0.26% (from ROA in 2019 of 2.50% to 2.24% in 2020) and resulted in the Return On Equity (ROE) ratio in 2018 decreasing by 1, 55% (from ROE in 2017 of 35.22% to 33.67% in 2018), in 2019 decreased by 9.29% (from ROE in 2018 of 33.67% to 24.38% in 2019) and in 2020 decreased by 5.46% (da ri ROE in 2019 of 24.38% to 18.92% in 2020) which shows that the occurrence of non-performing loans (Non Performing Loans) causes the profit obtained from the proceeds of asset funding to decrease because banks do not get interest on loans disbursed, with If the profit is reduced then the amount of bank capital does not increase because one of the components of capital is the bank's profit.

Keywords : *Financial Management, Financial Ratios, Profitability Ratios, Bank Soundness, Non-performing Loans.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 3-4), jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit untuk memperbesar keuntungan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11). Sedangkan menurut *dalam* Untung (2000:1) kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang.

Setiap penyaluran kredit oleh kreditur tentu mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang.

Kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi BPR guna kesinambungan usahanya karena dengan pemberian kredit maka bank menerima hasil bunga atas kredit yang disalurkan tersebut sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank meningkat, sebaliknya apabila pengembalian kredit dari debitur tersendat maka pendapatan bunga bank akan menurun dikarenakan bank harus membentuk cadangan penghapusan aktiva produktif dalam bentuk kredit diberikan yang berdampak menurunnya profitabilitas yang diterima bank.

Menurut Manurung (2004:196) "Kredit bermasalah adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi". Kredit yang disalurkan dikatakan bermasalah jika pengembaliannya terlambat dibanding jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali. Adanya kredit bermasalah tentu akan mempengaruhi pendapatan bagi bank. Kredit bermasalah tidak saja berpengaruh terhadap tidak diperolehnya pendapatan bunga, melainkan juga dapat menyebabkan biaya ekstra untuk menangani kredit bermasalah tersebut, bahkan bisa jadi pokok pinjaman yang diberikan tidak kembali, sehingga bank bisa mengalami kerugian. Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang menggolongkan kolektibilitas kredit.

Kredit yang masuk dalam golongan lancar dinilai sebagai kredit yang *performing loan*, sedangkan kredit yang masuk golongan kurang lancar, diragukan dan macet dinilai sebagai kredit *Non Performing Loan* (Sutarno, 2003:263).

Non performing loan merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *NPL* haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya *NPL* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat *NPL* menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Supaya dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan, seorang manajer keuangan haruslah mampu menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Menurut Hery (2014:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Kenaikan *NPL* yang semakin tinggi menyebabkan cadangan penghapusan piutang atau yang disebut dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (*PPAP*) yang ada tidak mencukupi sehingga kemacetan kredit harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga akan terkikis, maka harus dibebankan kepada modal.

Dengan demikian kenaikan *NPL* mengakibatkan bank tersebut harus membentuk biaya cadangan piutang yang lebih besar, sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diterima (*ROA* dan *ROE*) bank dan modal bank ikut terkikis. Apabila BPR tidak mampu menjaga kualitas kreditnya dengan baik maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja BPR khususnya kinerja keuangan yang berdampak pada profitabilitas BPR yang dapat mengakibatkan kemampuan BPR untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah penyimpan menjadi terganggu.

Tabel 1. Daftar *Net Performing Loan, Return On Asset, Return On Equity* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumsel Periode 2016-2020

NO.	TAHUN	<i>NPL (%)</i>	<i>ROA (%)</i>	<i>ROE (%)</i>
1.	2016	0,49	3,89	46,38
2.	2017	0,25	3,51	35,22
3.	2018	0,26	3,50	33,67
4.	2019	0,60	2,50	24,38
5.	2020	1,24	2,24	18,92

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada empat tahun terakhir yaitu ditahun 2017-2020 *NPL* mengalami kenaikan secara terus menerus yaitu di tahun 2017 *NPL* sebesar 0.25%, 2018 sebesar 0,26%, 2019 sebesar 0,60%, dan 2020 sebesar 1,24% sementara untuk *ROA* sendiri mengalami penurunan seiring dengan kenaikan *NPL* tersebut yaitu tahun 2017 sebesar 3,51%, tahun 2018 sebesar 3,50%, tahun 2019 sebesar 2,50%, dan tahun 2020 sebesar 2,24%. Di sisi lain untuk *ROE* mengalami penurunan seiring dengan kenaikan *NPL* tersebut yaitu

tahun 2017 sebesar 35,22%, tahun 2018 sebesar 33,67%, tahun 2019 sebesar 24,38%, dan tahun 2020 sebesar 18,92%. Pada tahun 2017 di saat *NPL* mengalami penurunan, *ROA* dan *ROE* tidak mengalami kenaikan akan tetapi mengalami penurunan.

Kenaikan *NPL* yang semakin tinggi menyebabkan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (*PPAP*) yang ada tidak mencukupi sehingga kemacetan kredit harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga akan habis, maka harus dibebankan kepada modal. Dengan demikian kenaikan *NPL* mengakibatkan laba menurun sehingga *ROA* dan *ROE* menjadi semakin kecil. Semakin tinggi *NPL* maka kinerja bank menurun dan sebaliknya. (Dendawijaya, 2005:79).

Melihat dari paragraf diatas dapat diketahui bahwa secara teori kenaikan *NPL* mengakibatkan laba menurun sehingga *ROA* dan *ROE* menjadi semakin kecil dan penurunan *NPL* mengakibatkan laba meningkat sehingga *ROA* dan *ROE* menjadi semakin besar. Sedangkan ketika melihat data *NPL*, *ROA*, dan *ROE* pada tabel di atas terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan data yang telah disajikan diatas yaitu pada tahun 2017 yang saat *NPL* turun, *ROA* turun dan *ROE* juga turun.

LANDASAN TEORI


Kredit

Pengertian kredit menurut Kasmir (2011:72) kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.03/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BPR dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah bagian dari kehidupan bisnis perbankan. Apabila seorang investor berani mendirikan bank, dia harus berani pula menanggung resiko menghadapi kesulitan menagih kredit yang diberikan kepada debitur tertentu. Perkembangan pemberian



kredit yang paling tidak menguntungkan adalah apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Hal ini disebabkan karena kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua pihak dalam perjanjian kredit.

Pengukuran Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Salah satu kunci untuk menilai kinerja bank adalah dengan menghitung rasio *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang apabila tidak segera mendapatkan solusi akan berdampak negatif bagi bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

Profitabilitas

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank, karena tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Pengukuran Profitabilitas

Menurut Bank Indonesia (meta data Informasi Dasar *ROA* dan *ROE* Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM Bank Indonesia, 2010), rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Rasio Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas/profitabilitas BPR.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata – rata total aktiva dalam periode yang sama. Dengan kata lain, *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset atau total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan Jalan Pahlawan Kemarung No. 369 Baturaja – Ogan Komering Ulu Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus

adalah penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Faisol, 1999:22).

Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung (Sugiyono, 2014 : 224). Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014: 224). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara,observasi,dokumentasi dan studi kasus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adala teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018:335) adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimana Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan dilakukan dalam tiga analisis yaitu:

1).Analisis Rasio Net Performing Loan (NPL)

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit BPR, dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Rasio *NPL* digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh

pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien. Standarisasi tingkat *NPL* yang sehat bagi bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia adalah $\leq 5\%$.

2). Analisis Rasio *Return On Asset (ROA)*

Rasio *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio untuk menghitung rentabilitas BPR, dihitung dengan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Rugi Tahun Berjalan (Disetahunkan)}}{\text{Total Aktiva (Disetahunkan)}} \times 100\%$$

3). Analisis Rasio *Return On Equity (ROE)*

Rasio *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio untuk menghitung rentabilitas BPR, dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Modal Disetor + Cadangan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari data – data yang digunakan dalam menganalisis rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah laporan kolektibilitas kredit dan laporan kredit bermasalah PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan tahun 2016-2020 dan data – data yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas (*Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*) adalah laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan tahun 2016-2020 yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Mutasi Laba Kotor, Rata – Rata Aset dan Rata – Rata Modal.

Laporan keuangan adalah informasi yang dibuat oleh pihak perusahaan berdasarkan hasil dari kegiatan/aktivitas perusahaan yang disajikan pada akhir periode akuntansi dimana informasi tersebut dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan kredit bermasalah PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan
LAPORAN KREDIT BERMASALAH (NON PERFORMING LOAN)
Tahun 2016 – 2020**

TAHUN	Jumlah Kredit Bermasalah (NPL) Rp	Total Kredit Rp
2016	689.988.424,59	141.385.042.011,39
2017	431.565.568,07	174.546.313.798,98
2018	528.912.638,09	207.219.215.435,98
2019	1.403.735.599,07	232.704.426.668,48
2020	2.840.711.853,14	228.591.585.178,42

Untuk mengetahui analisis kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan tahun 2016 – 2020 digunakan analisis Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*), analisis Rasio *Return On Asset* (Rasio *ROA*) dan analisis *Rasio Return On Equity* (Rasio *ROE*) sebagai berikut :

Analisis Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*)

Berdasarkan metadata informasi dasar Direktorat Kredit, BPR dan UMKM Bank Indonesia, Rasio *Net Performing Loan* merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit BPR. Perhitungan Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) adalah sebagai berikut :

Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 NPL &= \frac{\text{Rp. 689.988.424,59}}{\text{Rp 141.385.042.011,39}} \times 100\% \\
 &= 0,49\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) tahun 2016 adalah sebesar 0,49% yang berarti dari jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2016 sebesar Rp.141.385.042.011,39 terdapat sejumlah kredit non lancar sebesar 0,49%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif bank dalam bentuk kredit yang diberikan pada tahun 2016 dalam kondisi sehat dimana persentase *NPL* tahun 2016 sebesar 0,49% masih sesuai dengan standarisasi kriteria sehat sesuai dengan ketentuan *NPL* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%.

Tahun 2017

$$NPL = \frac{\text{Rp } 431.565.568,07}{\text{Rp } 174.546.313.798,98} \times 100\%$$

$$= 0,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) tahun 2017 adalah sebesar 0,25% yang berarti dari jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2017 sebesar Rp.174.546.313.798,98 terdapat sejumlah kredit non lancar sebesar 0,25%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif bank dalam bentuk kredit yang diberikan pada tahun 2017 dalam kondisi sehat dimana persentase *NPL* tahun 2017 sebesar 0,25% masih sesuai dengan standarisasi kriteria sehat sesuai dengan ketentuan *NPL* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%.

Tahun 2018

$$NPL = \frac{\text{Rp } 528.912.638,09}{\text{Rp } 207.219.215.435,98} \times 100\%$$

$$= 0,26\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) tahun 2018 adalah sebesar 0,26% yang berarti dari jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2018 sebesar Rp. 207.219.215.435,98 terdapat sejumlah kredit non lancar sebesar 0,26%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif bank dalam bentuk kredit yang diberikan pada tahun 2018 dalam kondisi sehat dimana persentase *NPL* tahun 2018 sebesar 0,26% masih sesuai dengan standarisasi kriteria sehat sesuai dengan ketentuan *NPL* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%.

Tahun 2019

$$NPL = \frac{\text{Rp } 1.403.735.599,07}{\text{Rp } 232.704.426.668,48} \times 100\%$$

$$= 0,60\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) tahun 2019 adalah sebesar 0,60% yang berarti dari jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2019 sebesar Rp. 232.704.426.668,48 terdapat sejumlah kredit non lancar sebesar 0,60%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif bank dalam bentuk kredit yang diberikan pada tahun 2019 dalam kondisi sehat dimana persentase *NPL* tahun 2019 sebesar 0,60% masih sesuai dengan standarisasi kriteria sehat sesuai dengan ketentuan *NPL* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%.

Tahun 2020

$$NPL = \frac{\text{Rp } 2.840.711.853,14}{\text{Rp } 228.591.585.178,42} \times 100\%$$

$$= 1,24\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) tahun 2020 adalah sebesar 1,24% yang berarti dari jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 228.591.585.178,42 terdapat sejumlah kredit non lancar sebesar 1,24%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif bank dalam bentuk kredit yang diberikan pada tahun 2017 dalam kondisi sehat dimana persentase *NPL* tahun 2020 sebesar 1,24% masih sesuai dengan standarisasi kriteria sehat sesuai dengan ketentuan *NPL* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%.

Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan selama kurun waktu 5 tahun (2016 sampai dengan 2020) masing – masing pada tahun 2016 sebesar 0,49%, tahun 2017 sebesar 0,25%, tahun 2018 sebesar 0,26%, tahun 2019 sebesar 0,60%, dan tahun 2020 sebesar 1,24%. Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) bank dari tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan persentase dibawah 5% yang berarti Rasio Kredit Bermasalah (Rasio *Net Performing Loan*) PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan berada dalam kondisi baik dan kategori sehat. Besarnya *NPL* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%.

Analisis Rasio Profitabilitas (Rasio *Return On Asset* dan *Return On Oquity*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata – rata total aktiva dalam periode yang sama. Dengan

kata lain, *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset atau total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor.

Laporan Laba Kotor dan Rata – Rata Aset PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan tahun 2016 – 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan
LAPORAN LABA KOTOR DAN RATA – RATA ASET
Tahun 2016 – 2020**

TAHUN	Rata – Rata Aset (Rp)	Laba Kotor (Rp)
2016	151.839.070.093,68	5.910.539.845,20
2017	188.249.407.819,16	6.611.487.091,10
2018	222.816.953.442,56	7.808.055.845,79
2019	254.186.704.337,14	6.343.783.285,31
2020	276.120.908.144,69	6.191.609.790,66

Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{Rp } 5.910.539.845,20}{\text{Rp } 151.839.070.093,68} \times 100\%$$

$$= 3,89\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Asset* (Rasio *ROA*) tahun 2016 adalah sebesar 3,89% yang berarti dari rata – rata aset bank dalam setahun (tahun 2016) sebesar Rp.151.839.070.093,68 yang digunakan bank didapatkan laba kotor sebesar 3,89 % dari rata – rata aset tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan berada dalam kategori sehat karena persentase *ROA* tahun 2016 sebesar 3,89% masih diatas 1,215%. Besaran persentase *ROA* kategori Sehat berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah $\geq 1,215\%$.

Tahun 2017

$$ROA = \frac{\text{Rp } 6.611.487.091,10}{\text{Rp } 188.249.407.819,16} \times 100\%$$

$$= 3,51\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Asset* (Rasio *ROA*) tahun 2017 adalah sebesar 3,51% yang berarti dari rata – rata aset bank dalam setahun (tahun 2017) sebesar Rp. 188.249.407.819,16 yang digunakan bank didapatkan laba kotor sebesar 3,51 % dari rata – rata aset tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT

Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan berada dalam kategori sehat karena persentase *ROA* tahun 2017 sebesar 3,51% masih diatas 1,215%. Besaran persentase *ROA* kategori Sehat berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah $\geq 1,215\%$.

Tahun 2018

$$ROA = \frac{\text{Rp } 7.808.055.845,79}{\text{Rp } 222.816.953.442,56} \times 100\%$$

$$= 3,50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Asset* (Rasio *ROA*) tahun 2018 adalah sebesar 3,50% yang berarti dari rata – rata aset bank dalam setahun (tahun 2018) sebesar Rp. 222.816.953.442,56 yang digunakan bank didapatkan laba kotor sebesar 3,50 % dari rata – rata aset tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan berada dalam kategori sehat karena persentase *ROA* tahun 2018 sebesar 3,50% masih diatas 1,215%. Besaran persentase *ROA* kategori Sehat berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah $\geq 1,215\%$

Tahun 2019

$$ROA = \frac{\text{Rp } 6.343.783.285,31}{\text{Rp } 254.186.704.337,14} \times 100\%$$

$$= 2,50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Asset* (Rasio *ROA*) tahun 2019 adalah sebesar 2,50% yang berarti dari rata – rata aset bank dalam setahun (tahun 2019) sebesar Rp. 254.186.704.337,14 yang digunakan bank didapatkan laba kotor sebesar 2,50 % dari rata – rata aset tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan berada dalam kategori sehat karena persentase *ROA* tahun 2019 sebesar 2,50% masih di atas 1,215%. Besaran persentase *ROA* kategori Sehat berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah $\geq 1,215\%$.

Tahun 2020

$$ROA = \frac{\text{Rp } 6.191.609.790,66}{\text{Rp } 276.120.908.144,69} \times 100\%$$

$$= 2,24\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Asset* (Rasio *ROA*) tahun 2020 adalah sebesar 2,24% yang berarti dari rata-rata aset bank dalam tahun 2020 sebesar Rp. 276.120.908.144,69 yang digunakan bank didapatkan laba kotor sebesar 2,24 % dari rata-rata aset tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan berada dalam kategori sehat karena persentase *ROA* tahun 2020 sebesar 2,24% masih di atas 1,215%. Besaran persentase *ROA* kategori Sehat berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah $\geq 1,215\%$.

Rasio *Return On Asset (ROA)* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan selama kurun waktu 5 tahun (2016 sampai dengan 2020) masing-masing pada tahun 2016 sebesar 3,89%, tahun 2017 sebesar 3,54%, tahun 2018 sebesar 3,50%, tahun 2019 sebesar 2,50%, dan tahun 2020 sebesar 2,24%. Rasio *Return On Asset (ROA)* bank dari tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan persentase positif meskipun dalam kondisi menurun yang menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang tercermin dari pengelolaan aset bank dalam kondisi baik dan menguntungkan. Persentase Rasio *Return On Asset (ROA)* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan berada dalam kategori sehat karena persentase *ROA* masih di atas 1,215%. Besaran persentase *ROA* kategori Sehat berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah $\geq 1,215\%$.

Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata modal (modal disetor + cadangan umum) dalam periode yang sama. Dengan kata lain, *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor.

Laporan Laba Kotor dan Rata-rata Modal PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan tahun 2016 – 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan
LAPORAN LABA KOTOR DAN RATA – RATA MODAL
Tahun 2016 – 2020**

Tahun	Rata-rata Modal (Rp)	Laba Kotor (Rp)
2016	12.744.966.089,71	5.910.539.845,20
2017	18.770.318.711,94	6.611.487.091,10
2018	23.192.681.733,18	7.808.055.845,79
2019	26.016.785.797,44	6.343.783.285,31
2020	32.723.651.824,50	6.191.609.790,66

Tahun 2016

$$ROE = \frac{\text{Rp } 5.910.539.845,20}{\text{Rp } 12.744.966.089,71} \times 100\%$$

$$= 46,38\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Equity* (Rasio *ROE*) tahun 2016 adalah sebesar 46,38% yang berarti dari rata – rata modal bank dalam setahun (tahun 2016) sebesar Rp.12.744.966.089,71 didapatkan laba kotor sebesar 46,38 % dari rata – rata modal tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal bank menghasilkan profit karena *Return On Equity* tahun 2016 sebesar 46,38% masih positif.

Tahun 2017

$$ROE = \frac{\text{Rp } 6.611.487.091,10}{\text{Rp } 18.770.318.711,9} \times 100\%$$

$$= 35,22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Equity* (Rasio *ROE*) tahun 2017 adalah sebesar 35,22% yang berarti dari rata – rata modal bank dalam setahun (tahun 2017) sebesar Rp. 18.770.318.711,94 didapatkan laba kotor sebesar 35,22 % dari rata – rata modal tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal bank menghasilkan profit karena *Return On Equity* tahun 2017 sebesar 35,228% masih positif.

Tahun 2018

$$ROE = \frac{\text{Rp } 7.808.055.845,79}{\text{Rp } 23.192.681.733,18} \times 100\%$$

$$= 33,67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Equity* (Rasio *ROE*) tahun 2018 adalah sebesar 33,67% yang berarti dari rata – rata modal bank dalam setahun (tahun 2018) sebesar Rp. 23.192.681.733,18 didapatkan laba kotor sebesar 33,67 % dari rata – rata modal tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal bank menghasilkan profit karena *Return On Equity* tahun 2018 sebesar 33,67% masih positif.

Tahun 2019

$$ROE = \frac{\text{Rp } 6.343.783.285,31}{\text{Rp } 26.016.785.797,44} \times 100\%$$

$$= 24,38\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Equity* (Rasio *ROE*) tahun 2019 adalah sebesar 24,38% yang berarti dari rata – rata modal bank dalam setahun (tahun 2019) sebesar Rp. 26.016.785.797,44 didapatkan laba kotor sebesar 24,38 % dari rata – rata modal tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal bank menghasilkan profit karena *Return On Equity* tahun 2019 sebesar 24,38% masih positif.

Tahun 2020

$$ROE = \frac{\text{Rp } 6.191.609.790,66}{\text{Rp } 32.723.651.824,50} \times 100\%$$

$$= 18,92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Equity* (Rasio *ROE*) tahun 2020 adalah sebesar 18,92% yang berarti dari rata – rata modal bank dalam setahun (tahun 2020) sebesar Rp.32.723.651.824,50 didapatkan laba kotor sebesar 18,92 % dari rata – rata modal tersebut. Rasio tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal bank menghasilkan profit karena *Return On Equity* tahun 2020 sebesar 18,92% masih positif.

Rasio *Return On Equity* (*ROE*) PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan selama kurun waktu 5 tahun (2016 sampai dengan 2020) masing – masing pada tahun 2016 sebesar 46,36%, tahun 2017 sebesar 35,22%, tahun 2018 sebesar 33,67%, tahun 2019 sebesar 24,38%, dan tahun 2020 sebesar 18,92%. Rasio *Return On Equity* (*ROE*) bank dari tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan persentase positif meskipun dalam kondisi menurun yang menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan yang baik dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan profit.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Kredit bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset* (*ROA*). Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya *Return On Asset* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan pada tahun 2018 sebesar 0,01% (dari *ROA* tahun 2017 sebesar 3,51% menjadi 3,50% pada tahun 2018) pada saat *NPL* naik sebesar 0,01% (dari *NPL* tahun 2017 sebesar

0,25% menjadi 0,26% pada tahun 2018), turunnya *ROA* tahun 2019 sebesar 1% (dari *ROA* tahun 2018 sebesar 3,50% menjadi 2,50% pada tahun 2019) pada saat *NPL* naik sebesar 0,34% (dari *NPL* tahun 2018 sebesar 0,26% menjadi 0,60% pada tahun 2019), turunnya *ROA* tahun 2020 sebesar 0,26% (dari *ROA* tahun 2019 sebesar 2,50% menjadi 2,24% pada tahun 2020) pada saat *NPL* naik sebesar 0,64% (dari *NPL* tahun 2019 sebesar 0,60% menjadi 1,24% pada tahun 2020). Apabila terjadi kredit bermasalah, maka bank tidak memperoleh hasil bunga dari kredit yang disalurkan sehingga bunga kredit bermasalah tersebut tidak menambah laba bank, bank diharuskan membentuk Biaya Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (*PPAP*) atau biaya Penyisihan Aset Produktif

Kredit bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya *Return On Equity* PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan pada tahun 2018 sebesar 1,55% (dari *ROE* tahun 2017 sebesar 35,22% menjadi 33,67% pada tahun 2018) pada saat *NPL* naik sebesar 0,01% (dari *NPL* tahun 2017 sebesar 0,25% menjadi 0,26% pada tahun 2018), turunnya *ROE* tahun 2019 sebesar 9,29% (dari *ROE* tahun 2018 sebesar 33,67% menjadi 24,38% pada tahun 2019) pada saat *NPL* naik sebesar 0,34% (dari *NPL* tahun 2018 sebesar 0,26% menjadi 0,60% pada tahun 2019), turunnya *ROE* tahun 2020 sebesar 5,46% (dari *ROE* tahun 2019 sebesar 24,38% menjadi 18,92% pada tahun 2020) pada saat *NPL* naik sebesar 0,64% (dari *NPL* tahun 2019 sebesar 0,60% menjadi 1,24% pada tahun 2020). Apabila terjadi kredit bermasalah, maka bank tidak memperoleh hasil bunga dari kredit yang disalurkan sehingga bunga kredit bermasalah tersebut tidak menambah laba bank. Dengan tidak bertambahnya laba bank maka jumlah modal bank tidak bertambah karena salah satu komponen dari modal adalah laba bank.

Saran

PT Bank Perkreditan Rakyat Utomo Manunggal Sejahtera Sumatera Selatan perlu untuk memaksimalkan pencapaian kredit yang diberikan dengan mengoptimalkan pencapaian ekspansi kredit. Dengan memaksimalkan pencapaian kredit maka semakin besar kesempatan bank untuk dapat memperoleh hasil bunga dari kredit yang sudah disalurkan serta efisiensi biaya untuk mengoptimalkan pencapaian laba bank sehingga dengan meningkatnya pencapaian laba bank maka dapat meningkatkan profitabilitas bank dalam hal ini *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Bandung.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998. Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992. Jakarta.
- Budi Untung, H. 2000. Kredit Perbankan Indonesia. Andi. Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Faisal, Sanafiah. 1999. Format – Format Penelitian Sosial. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hanafi dan Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT Gramedia. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manurung, Mandala dan Prathama Raharja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.